ANALISIS POTENSI DAN DAMPAK WISATA RELIGI TERHADAP PEREKONOMIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNGSARI KABUPATEN PEMALANG (STUDI KASUS MAKAM *SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN*)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan skripsi pada Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

MUHAMMAD WILDAN NAUFAL

NIM. 40122081

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

ANALISIS POTENSI DAN DAMPAK WISATA RELIGI TERHADAP PEREKONOMIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNGSARI KABUPATEN PEMALANG (STUDI KASUS MAKAM *SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN*)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan skripsi pada Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

MUHAMMAD WILDAN NAUFAL

NIM. 40122081

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

SURAT KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wildan Naufal

NIM : 40122081

Judul Skripsi : **"ANALISIS POTENSI DAN DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNGSARI KABUPATEN PEMALANG (STUDI KASUS MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN)"**

Menyatakan dengan sesungguhnyabahwa skripsi iniadalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Oktober 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Wildan Naufal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua)

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Wildan Naufal

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Wildan Naufal**

NIM : **40122081**

Judul Skripsi : **"ANALISIS POTENSI DAN DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNGSARI KABUPATEN PEMALANG (STUDI KASUS MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN)"**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Pekalongan, 26 Oktober 2026

Pembimbing

Dr. Kuat Ismanto, M. Ag.

NIP:197912052009121001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama	:	**Muhammad Wildan Naufal**
NIM	:	**40122081**
Judul Skripsi	:	**Analisis Potensi Dan Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjungsari Kabupaten Pemalang (Studi Kasus Makam Syekh Maulana Syamsuddin)**
Dosen Pembimbing	:	**Kuat Ismanto.**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I	Penguji II
Muhammad Masrur, M.S.I	**Muhammad Khoirul Fikri, M.E.I**
NIP. 197912112015031001	NIP.199002122019031006

Pekalongan, 26 Oktober 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. A.M. Mun. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

"Gusti Allah Mboten Sare, kill them with kindness"
-X

"If you're that depressed, reach out to someone. And remember, suicide is a permanent solution, to a temporary problem"
-Robin Williams

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memnuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Allah SWT, yang telah mengabulkan doa-doa penulis dan memberikan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini. Atas izin dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta dipertemukan dengan orang-orang yang senantiasa memberikan kebaikan dan dukungan selama proses tersebut.
2. Untuk Umi yang telah memberikan dukungan sejak awal perkuliahan hingga pada tahap ini, yang selalu berjuang dan mendampingi penulis selama masa perkuliahan, serta senantiasa memberikan semangat dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, *Love you forever.*
3. Untuk Bapak yang hilang di balik tanah, aku mampu berpetualang hingga berdarah, berlari tanpa terjatuh, mematuk walau tak berparuh, kan kukepalkan tangan tuk berkelahi sampai sekarat, tapi jika semua itu kau yang ajari, aku pasti lebih kuat.
4. Saudara penulis, yang sudah menemani, membantu, dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam mengerjakan Skripsi ini.

5. Almamater tercinta, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan berbagai fasilitas dan kesempatan bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Aenurrofik, M.A selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir masa studi.
8. Bapak Kyai Warsono selaku ketua umum yayasan makam syekh maulana syamsuddin yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di makam.
9. Teman-teman penulis, yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena telah berusaha dan bertahan hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap kuat menjalani berbagai proses dan tantangan, bahkan ketika sempat merasa ingin menyerah. Pada akhirnya, semua usaha tersebut dapat dilalui hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Untuk teman teman kost rowolaku, semua teman teman ekos tanpa terkecuali yang terlalu banyak untuk saya sebutkan satu per satu, ketoprak telor bang ndut, warung mba bibah, kantin bu mun, dan semua yang pernah menjadi cerita dalam masa perkuliahan saya, terimakasih karena telah membersamai dan saling membantu layaknya keluarga. *"La familia es to do".*
12. Untuk PT. KAI yang selalu membersamai saya saat perjalanan pulang dan pergi ketika menulis skripsi ini, terutama armada Tawangjaya dan Menoreh.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

ABSTRAK

Naufal, Muhammad Wildan. 2026. *Analisis Potensi dan Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjungsari Kabupaten Pemalang (Studi Kasus Makam Syekh Maulana Syamsuddin)*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. Kuat Ismanto M, Ag.

"Pariwisata religi berbasis pesisir di Makam Syekh Maulana Syamsuddin memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian lokal masyarakat Desa Tanjungsari, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk membedah potensi kawasan berbasis *Community-Based Tourism* (CBT) dan komponen 4A, menganalisis dampak ekonomi riil (*multiplier effect*) terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK), mengevaluasi dinamika pemberdayaan kelembagaan masyarakat, serta mengevaluasi tata kelola kawasan berdasarkan lima pilar *Maqashid Syariah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi dengan pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan makam memiliki daya tarik spiritual dan pesisir yang masif, dengan tata kelola internal (*ring satu*) yang mandiri dan disiplin di bawah naungan Yayasan Pengelola Makam. Secara ekonomi, aktivitas peziarah terbukti memicu efek pengganda (*multiplier effect*) dan keterkaitan sektor ke belakang (*backward linkages*) yang menyerap hasil tangkapan nelayan lokal. Namun demikian, teridentifikasi adanya *institutional gap* (dualisme tata kelola) akibat belum terintegrasinya area luar (*ring dua*) dengan Pemerintah Desa dan BUMDes. Hal ini berdampak pada masalah kebersihan sampah pesisir yang belum terpadu serta adanya kesenjangan sirkulasi kekayaan (*Tawzi' al-Tharwah*) antar-pedagang. Dari perspektif *Maqashid Syariah*, tata kelola kawasan telah memenuhi aspek *Ḥifẓ al-Dīn* dan *Ḥifẓ al-Nafs*, namun memerlukan optimalisasi pada pilar *Ḥifẓ al-Māl* melalui alokasi dana infak produktif (*Qardhul Hasan*) serta pilar *Ḥifẓ al-Biah* dalam pelestarian lingkungan pesisir. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penerbitan Peraturan Desa (Perdes) Pariwisata guna membangun sinergi kelembagaan yang adil dan berkelanjutan."

Kata Kunci: *Pariwisata Religi, Community-Based Tourism, Multiplier Effect, Tawzi' al-Tharwah, Maqashid Syariah, Makam Syekh Maulana Syamsuddin*

ABSTRACT

Naufal, Muhammad Wildan**.** 2026. *Analysis of Tourism Potential and Impact on the Economy and Community Empowerment of Tanjungsari Village, Pemalang Regency (Case Study of the Tomb of Syekh Maulana Syamsuddin)*. Undergraduate Thesis, Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisor: Dr. Kuat Ismanto M,Ag.

"Coastal-based religious tourism at the Tomb of Syekh Maulana Syamsuddin plays a strategic role in driving the local economy of Tanjungsari Village, Pemalang Regency. This study aims to examine the area's potential based on Community-Based Tourism (CBT) and 4A components, analyze the real economic impact (multiplier effect) on the income of Micro and Small Enterprises (MSEs), assess the dynamics of community institutional empowerment, and evaluate site management through the framework of the five pillars of Maqashid Syariah.

A qualitative approach with a case study design was employed in this research. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, with data validity tested using source and technique triangulation.

The results indicate that the tomb area possesses strong spiritual and coastal attractions, managed independently and disciplined internally (ring one) by the Tomb Management Foundation. Economically, pilgrim activities create a significant multiplier effect and backward linkages that absorb local fishermen's catches. However, an institutional gap (governance dualism) was identified because the outer area (ring two) is not formally integrated with the Village Government and BUMDes. This leads to unintegrated coastal waste management and income distribution disparities (Tawzi' al-Tharwah) among vendors. From the Maqashid Syariah perspective, site management satisfies Ḥifẓ al-Dīn and Ḥifẓ al-Nafs, but requires optimization regarding Ḥifẓ al-Māl through productive donation funds (Qardhul Hasan) and Ḥifẓ al-Biah in coastal environmental preservation. This study recommends the formulation of a Village Tourism Regulation (Perdes) to foster fair and sustainable institutional synergy."

Keywords: *Religious Tourism, Community-Based Tourism, Multiplier Effect, Tawzi' al-Tharwah, Maqashid Syariah, Tomb of Syekh Maulana Syamsuddin.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan di hari akhir kelak. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi para pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

Pekalongan, 12 Oktober 2026



Muhammad Wildan Naufal

DAFTAR ISI

SURAT KEASLIAN KARYA ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
TRANSLITERASI PEDOMAN ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
BAB II **13**
LANDASAN TEORI **13**
A. Landasan Teori 13
1. Maqashid Syariah sebagai Alat Ukur Keberlanjutan 13
2. Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas 19
3. Konsep Komponen Destinasi Pariwisata (Komponen 4A) 21
4. Teori Dampak Pariwisata (*Tourism Impact Theory*) 23
B. Telaah Pustaka 25
C. Kerangka Berpikir 30
BAB III **32**
METODE PENELITIAN **32**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32

B. Lokasi Penelitian 32
C. Subjek Penelitian 32
D. Sumber Data 33
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Teknik Keabsahan Data 34
G. Sistematika Penulisan 36
BAB IV 39
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 39
A. Gambaran Umum Lokasi 39
B. Hasil Penelitian 44
C. Pembahasan 55
1. Potensi Komponen Destinasi 4A dalam Perspektif *Community-Based Tourism* (CBT) 55
2. Evaluasi Tata Kelola dan Dampak Ekonomi Kawasan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Syariah (*Maqashid Syariah* dan *Tawzi' al-Tharwah*) 58
BAB V 61
PENUTUP 61
A. Simpulan 61
B. Keterbatasan Penelitian 62
C. Implikasi Teoritis dan Praktis 63
Daftar Pustaka 64
Lampiran I
Daftar riwayat hidup penulis XXXII

TRANSLITERASI PEDOMAN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Trasliterasi yang digunakan dalam skripsi ini yaitu menggunakan pedoman Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaaan R1 No. 158/1997 dan No.0543 b/U/1987. Transliterasi Arab-Latin dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih huruf, dari Arab ke Latin dan sebaliknya. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Berikut Transliterasi Arab-Latin yang dimaksud:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... ـَـْي	Fathah dan ya	ai	a dan u
... ـَـْو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa’ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... اَ...يَ	Fathah dan alif atau yaā	a dan garis di atas	
... ى	Kasrah dan ya ī	i dan garis di atas	
... وُ..	Dammah dan wau ū	u dan garis di atas	

Contoh:

- قَال qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. *Ta'Marbutah*

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta'Marbutah* hidup

Ta'marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. *Ta'Marbutah* mati

Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu dipisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُالأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِيْنَةُالْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةْ *talhah*

E. Syaddah (Tasyid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- فَهُوَخَيْرُالرَّازِقِيْنَ وَإِنَّاللهَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
- مَجْرَاهَاوَمُرْسَاهَا اللهِ بِسْمِ *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْعَالَمِيْنَ رَبِّ الْحَمْدُاللهِ *Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/*
- الرَّحِيْمِ الرَّحْمنِ *Ar-rahmānir rahīm/ ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- غَفُوْرٌرَحِيْمٌ اللهُ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- الأُمُوْرُجَمِيْعًا لِلّهِ *Lillāhi al-amru jamī'an/ Lillāhil-amru jamī'an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1. Identitas Informan.....42
Tabel 4 2. Tarif Parkir Kendaraan.....54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Triangulasi Sumber 35
Gambar 3 2 Triangulasi Teknik 36
Gambar 1 Struktur Organisasi Makam 41
Gambar 2. Struktur Organisasi Makam XXVIII
Gambar 3 Area Parkir Motor XXIX
Gambar 4 Tempat Istirahat Supir XXIX
Gambar 5 Tempat Wudhu Makam XXIX
Gambar 6. Toilet Makam XXX
Gambar 7. Peziarah Luar Kota XXX
Gambar 8. Area Parkir Bus XXX
Gambar 9. Area Pedagang UMKM Depan Makam XXXI
Gambar 10. Area Peziarah XXXI
Gambar 11. Tempat Sampah XXXI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian. I
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian..... II
Lampiran 3 Identitas Informan III
Lampiran 4 Pertanyaan Wawancara VI
Lampiran 5 Hasil Jawaban Wawancara XVII

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu instrumen strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap akselerasi perekonomian nasional maupun daerah. Pariwisata tidak lagi sekadar dipandang sebagai aktivitas rekreasi fisik untuk melepaskan penat, melainkan telah bertransformasi menjadi sektor industri multidimensional yang menyentuh dimensi sosial, budaya, spiritual, dan ekonomi masyarakat. Dalam lanskap pariwisata di Indonesia, salah satu bentuk wisata yang menunjukkan resiliensi tinggi dan arus kunjungan yang konsisten adalah pariwisata religi, khususnya tradisi ziarah ke makam-makam aulia, ulama besar, dan tokoh penyebar agama Islam. Berbeda dengan objek wisata modern yang rentan mengalami kejenuhan tren dan fluktuasi musiman yang tajam, wisata religi memiliki basis massa peziarah yang loyal, berulang, dan terus mengalami regenerasi dari generasi ke generasi (Singgalen & Prasadja, 2025).

Secara ekonomi, konsistensi pergerakan peziarah menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang nyata bagi wilayah di sekitarnya. Kebutuhan para peziarah akan sarana transportasi, konsumsi, akomodasi, hingga cinderamata merangsang tumbuhnya perputaran modal di tingkat akar rumput melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta penyerapan tenaga kerja lokal. Di Provinsi Jawa Tengah, koridor Pantai Utara (Pantura) menjadi jalur perlintasan utama wisata ziarah. Salah satu simpul pergerakan peziarah yang memiliki nilai historis dan daya tarik teologis yang kuat di kawasan ini adalah Makam Syekh Maulana Syamsuddin yang terletak di Desa Tanjungsari, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.

Secara global, potensi pasar pariwisata religi sangat masif seiring dengan proyeksi pertumbuhan populasi muslim dunia dan meningkatnya daya beli mereka. Destinasi-destinasi wisata di berbagai belahan dunia kini berlomba-lomba mengadaptasi konsep ini demi memikat wisatawan muslim. Fenomena ini membuktikan

bahwa pariwisata bukan lagi sekadar pasar ceruk (*niche market*), melainkan telah bertransformasi menjadi salah satu pilar utama penggerak industri pariwisata secara universal dan ekonomi global yang sangat menjanjikan (Derizal et al., 2026). Akselerasi tren global ini menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu motor penggerak ekonomi baru yang paling diperhitungkan di tingkat internasional. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar, Indonesia menangkap peluang emas ini dengan terus mengoptimalkan berbagai destinasi berbasis nilai-nilai lokal dan spiritualitas untuk menarik kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.

Wisata religi berbasis ziarah makam memiliki karakteristik yang sangat unik dalam konseptualisasi pariwisata syariah di Indonesia. Berbeda dengan objek wisata modern yang sangat rentan terhadap fluktuasi musiman (*seasonal*) atau tren yang mudah jenuh, wisata religi memiliki basis massa peziarah yang sangat loyal, konsisten, dan terus mengalami regenerasi dari waktu ke waktu. Kompleksitas makam-makam keramat atau makam para aulia tidak pernah sepi dari kunjungan masyarakat, baik pada hari-hari biasa maupun pada momentum spiritual tertentu seperti menjelang bulan Ramadan atau hari besar Islam lainnya (Agustina, 2025).

Makam Syekh Maulana Syamsuddin memiliki keunikan geografis dan karakteristik kultural yang spesifik. Berbeda dari mayoritas kompleks pemakaman wali di Jawa yang berada di perbukitan atau tengah permukiman padat, situs ini terletak tepat di kawasan pesisir yang berbatasan langsung dengan Pantai Widuri. Letak geografis ini menciptakan perpaduan daya tarik antara wisata ziarah spiritual dan wisata alam bahari. Kedudukan luhur Syekh Maulana Syamsuddin dalam memori kolektif masyarakat sebagai ulama penyebar Islam maritim menjadikan kompleks ini tidak pernah sepi dari peziarah, dengan lonjakan kunjungan yang masif pada momentum malam Jumat Kliwon, bulan Syakban (*sadranan*), hingga musim liburan. Kehadiran arus peziarah ini membawa dinamika baru bagi struktur sosial-ekonomi masyarakat

Desa Tanjungsari yang sebelumnya bertumpu pada sektor perikanan dan pertanian.

Guna menjembatani realitas partisipasi masyarakat Desa Tanjungsari yang saat ini masih berjalan secara parsial dan mandiri, diperlukan sebuah pendekatan tata kelola kepariwisataan yang menempatkan komunitas lokal sebagai subjek utama pembangunan. Pendekatan yang dinilai paling relevan untuk mentransformasikan dinamika ini adalah *Community-Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas. Sebagai sebuah paradigma, CBT menegaskan bahwa keberhasilan suatu destinasi wisata religi tidak boleh hanya diukur dari aspek makro seperti lonjakan angka kunjungan peziarah, melainkan dari sejauh mana masyarakat lokal memiliki kendali penuh atas perencanaan, pengelolaan aset, hingga pengawasan roda ekonomi di wilayahnya sendiri (Deska, 2025). Dalam perspektif ekonomi syariah, konsep CBT ini memiliki garis linier yang sangat kuat dengan mandat manusia sebagai Khalifah fil Ardh, di mana masyarakat diberikan ruang dan kapasitas untuk memakmurkan daerahnya secara berkeadilan tanpa menciptakan kezaliman sosial atau ketimpangan ekonomi (Triono, 2025). Oleh karena itu, internalisasi prinsip-prinsip CBT ke dalam ekosistem Makam Syekh Maulana Syamsuddin menjadi instrumen strategis untuk merumuskan model pengembangan yang tidak hanya memperkuat posisi tawar pelaku UMK lokal, tetapi juga menjamin distribusi ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan warga desa.

Lonjakan arus kunjungan peziarah di Makam Syekh Maulana Syamsuddin, Desa Tanjungsari, Kabupaten Pemalang, menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dan masif dari tahun ke tahun. Berdasarkan rekapitulasi data internal Yayasan Pengelola Makam, volume kunjungan peziarah pada hari-hari biasa berkisar antara 100 hingga 300 orang per hari, namun mengalami peningkatan eksponensial hingga mencapai ribuan orang dari berbagai daerah pada momentum spiritual tertentu seperti malam Jumat Kliwon dan tradisi Sadranan di bulan Syakban. Tingginya

frekuensi dan volume pergerakan massa ini semestinya menjadi motor penggerak utama dalam mendongkrak kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

Kendati demikian, realitas objektif di lapangan memperlihatkan adanya kesenjangan yang kontras antara potensi ekonomi yang masif dengan optimalisasi pemberdayaan masyarakat lokal. Di satu sisi, aktivitas pariwisata terbukti telah menyerap tenaga kerja informal bagi warga sekitar seperti juru parkir, petugas kebersihan, dan puluhan pelaku UMK kuliner pesisir. Namun di sisi lain, proses pemberdayaan tersebut masih berjalan secara mandiri, parsial, dan belum terorganisasi secara terpadu di bawah kelembagaan desa yang kuat.

Persoalan mendasar muncul pada adanya dualisme tata kelola (*institutional gap*) antara pihak Yayasan Pengelola Makam yang mengatur area inti (ring satu) secara eksklusif dengan Pemerintah Desa serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang memegang area luar (ring dua). Ketiadaan integrasi kelembagaan formal ini berimbas langsung pada belum terkelolanya persoalan lingkungan secara optimal, seperti penumpukan sampah plastik di area parkir luar pesisir Pantai Widuri, serta memunculkan ketimpangan distribusi pendapatan (*Tawzi' al-Tharwah*) di mana keuntungan finansial terbesar masih terkonsentrasi pada segelintir pelaku usaha yang memiliki akses modal dan lokasi lapak strategis dekat pintu masuk. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana potensi, dampak ekonomi, serta model tata kelola pemberdayaan masyarakat di kawasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin dalam perspektif Ekonomi Syariah

Secara ekonomi, konsistensi pergerakan peziarah menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang nyata bagi wilayah di sekitarnya. Kebutuhan para peziarah akan sarana transportasi, konsumsi, akomodasi, hingga cinderamata merangsang tumbuhnya perputaran modal di tingkat akar rumput melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta

penyerapan tenaga kerja lokal. Di Provinsi Jawa Tengah, koridor Pantai Utara (Pantura) menjadi jalur perlintasan utama wisata ziarah. Salah satu simpul pergerakan peziarah yang memiliki nilai historis dan daya tarik teologis yang kuat di kawasan ini adalah Makam Syekh Maulana Syamsuddin yang terletak di Desa Tanjungsari, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.

Potensi tersebut salah satunya terepresentasi secara nyata di Desa Tanjungsari, Kecamatan Pemalang, melalui keberadaan situs religi Makam Syekh Maulana Syamsuddin. Data Pemprov Jateng mencatat jumlah kunjungan wisatawan meningkat pesat dari 46,6 juta orang pada tahun 2022 menjadi 74,4 juta orang pada tahun 2025, atau tumbuh hampir 60 persen. Lonjakan signifikan ini menjadi bukti empiris bahwa Jawa Tengah memiliki daya tarik luar biasa bagi wisatawan. Dalam konseptualisasi wisata religi di koridor pantura, Kabupaten Pemalang memegang peranan strategis, di mana salah satu simpul pergerakan peziarahnya terpusat secara nyata di Desa Tanjungsari melalui keberadaan situs religi Makam syekh Maulana Syamsuddin.



Gambar 1. 1 Perkembangan Pariwisata Kabupaten Pemalang Maret 2026

Makam Syekh Maulana Syamsuddin memiliki keunikan geografis dan daya tarik teologis yang sangat spesifik dan jarang dimiliki oleh destinasi wisata religi lainnya. Secara geografis, kompleks makam ini terletak persis di kawasan pesisir Pantai berbatasan langsung dengan pantai widuri sehingga menciptakan perpaduan karakteristik antara wisata alam bahari dengan wisata spiritual ziarah. Secara historis dan spiritual, Syekh Maulana Syamsuddin diyakini oleh masyarakat luas sebagai salah satu ulama besar sekaligus *waliyullah* penyebar siar Islam di wilayah pesisir Jawa Tengah, yang hidup sezaman dengan era Walisongo. Beliau juga dikenal dengan julukan "*Ki Gede Sebayu*" atau ulama jangkar seiring narasi sejarahnya yang melekat erat dengan kultur maritim masyarakat setempat. Kedudukan luhur beliau dalam memori kolektif umat islam inilah yang menjadi magnet spiritual luar biasa, yang mampu menggerakkan ribuan umat dari berbagai daerah di luar Kabupaten Pemalang untuk datang silih berganti melakukan tradisi ziarah, tawasul, dan iktikaf (Musyaffa, 2025).

Syekh Maulana Syamsuddin merupakan salah satu tokoh ulama kharismatik dan waliyullah yang memiliki peranan penting dalam sejarah penyebaran agama Islam di wilayah pesisir utara Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Pemalang. Berdasarkan tradisi lisan masyarakat dan catatan silsilah lokal, beliau diyakini hidup pada masa transisi akhir kejayaan kerajaan bercorak Hindu-Buddha menuju kesultanan Islam di tanah Jawa (sezaman dengan era perintisan kekuasaan Islam di pesisir utara serta beririsan dengan fase perkembangan dakwah para Wali). Kehadirannya di wilayah Pemalang bagian utara tidak hanya berfungsi sebagai penyebar ajaran tauhid, tetapi juga sebagai tokoh sentral yang membimbing masyarakat pesisir dalam aspek sosial dan spiritual.

Pemilihan lokasi makam yang berada persis di kawasan pesisir (berdekatan dengan kompleks Pantai Widuri, Desa Tanjungsari) mencerminkan strategi dakwah maritim yang lazim dilakukan oleh para ulama penyebar Islam pada masa

lampau. Kawasan pesisir pada masa itu merupakan jalur nadi perdagangan internasional dan nusantara, tempat bertemunya para pedagang, nelayan, dan musafir. Syekh Maulana Syamsuddin memanfaatkan simpul geopolitik dan geo-ekonomi pesisir ini sebagai pusat basis dakwah, merangkul masyarakat lokal yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan, pelaut, dan masyarakat agraris-pesisir.

Arus kunjungan peziarah yang masif dan berkelanjutan di Makam Syekh Maulana Syamsuddin menempatkan Desa Tanjungsari pada posisi strategis dalam pusaran ekonomi lokal. Sebagai desa pesisir yang awalnya bertumpu pada sektor perikanan dan pertanian, kehadiran objek wisata religi ini membawa dinamika baru bagi struktur sosial-ekonomi masyarakat. Kawasan makam ini tidak pernah sepi, terutama pada momentum-momentum spiritual seperti malam Jumat *Kliwon*, bulan *Syakban* (*sadranan*), hari besar Islam, hingga musim libur panjang. Konsistensi pergerakan massa peziarah ini secara tidak langsung menciptakan pasar potensial di akar rumput.

Namun demikian, letak geografisnya yang berada di kawasan wisata pesisir sekaligus lingkungan pemukiman warga menuntut adanya sebuah harmoni tata kelola. Upaya mentransformasikan potensi kunjungan ziarah yang besar ini menjadi penggerak ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa tidak dapat terjadi secara instan. Diperlukan sebuah kejelasan arah mengenai bagaimana memadukan nilai-nilai sakral pariwisata syariah dengan struktur sosial masyarakat lokal agar potensi masif yang ada di Kabupaten Pemalang ini tidak sekadar menjadi aktivitas perlintasan, melainkan mampu memberikan dampak kesejahteraan yang menetap bagi warga Desa Tanjungsari itu sendiri.

Dalam perspektif Ekonomi Syariah, keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya diukur dari kuantitas perputaran uang semata, melainkan dari sejauh mana perputaran modal tersebut mampu menciptakan keadilan distribusi

kekayaan (*tawzi' al-tharwah*) sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 7, agar harta tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja. Selain itu, aktivitas kepariwisataan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjungsari harus berorientasi pada penciptaan kemaslahatan holistik (*maslahah*) yang selaras dengan lima pilar *Maqashid Syariah*, yaitu perlindungan terhadap agama (*ḥifẓ al-dīn*), jiwa dan kesehatan (*ḥifẓ al-nafs*), akal dan kecakapan (*ḥifẓ al-'aql*), moralitas keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), serta perlindungan kepemilikan harta (*ḥifẓ al-māl*)(A'la Al Maududi et al., 2026).

Harapan untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang merata melalui sektor wisata religi di Desa Tanjungsari mendesak untuk ditelaah lebih dalam melalui realitas objektif di lapangan. Sebagai destinasi yang menyandang predikat wisata religi, idealnya pengembangan kawasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin harus mencerminkan prinsip-prinsip pariwisata yang dilandasi oleh hokum hokum islam. Berdasarkan pengamatan awal di lokasi penelitian, penerapan nilai-nilai syariah di kawasan ini masih menghadapi sejumlah tantangan manajerial. Tantangan tersebut terlihat dari aspek ketersediaan dan standardisasi fasilitas penunjang ibadah, manajemen kebersihan lingkungan makam yang belum sepenuhnya mencerminkan prinsip kesucian Islam, serta penataan area ziarah yang terkadang mengalami penumpukan massa sehingga mengurangi kekhusyukan peziarah. Selain itu, jaminan ketersediaan produk kuliner yang tidak hanya halal tetapi juga thayyib (baik dan higienis) di sekitar pesisir makam masih perlu ditingkatkan melalui tata kelola yang lebih terstruktur.

Realitas di sekitar Makam Syekh Maulana Syamsuddin menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sebenarnya telah tumbuh secara swadaya dan organik. Hal ini ditandai dengan menjamurnya warung-warung kecil milik warga, penyedia jasa parkir, pemandu ziarah informal, hingga pedagang cinderamata. Kendati demikian, partisipasi ini dinilai masih bersifat parsial, berjalan sendiri-sendiri, dan belum menyentuh level

pemberdayaan yang substansial di mana masyarakat memiliki posisi tawar yang kuat dalam sistem manajemen kelola yang terintegrasi (Rachmatsyah, 2025).

Kondisi tata kelola pariwisata dan tingkat pemberdayaan yang masih bersifat organik tersebut pada akhirnya berimplikasi langsung pada struktur ekonomi lokal masyarakat Desa Tanjungsari. Ramainya peziarah terutama pada momentum malam Jumat Kliwon atau bulan sadranan memang terbukti menciptakan perputaran modal yang masif di akar rumput. Namun, fenomena kualitatif di lapangan mengindikasikan adanya kesenjangan distribusi kue ekonomi tersebut. Keuntungan finansial terbesar sering kali hanya dinikmati oleh segelintir pelaku usaha yang memiliki modal besar atau lokasi strategis dekat pintu masuk makam. Sementara itu, pedagang kaki lima musiman atau masyarakat miskin lokal masih terjebak pada sektor informal dengan pendapatan yang fluktuatif. Di sisi lain, kontribusi riil dari aktivitas ekonomi makam terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa) Tanjungsari untuk pembiayaan fasilitas publik dan pengentasan kemiskinan juga belum terpetakan secara transparan dan maksimal.

Kondisi empiris di atas menunjukkan adanya sebuah kesenjangan penelitian (*research gap*) yang nyata. Di satu sisi, Makam Syekh Maulana Syamsuddin memiliki potensi spiritual dan geografis pesisir yang sangat luar biasa untuk menggerakkan ekonomi. Namun di sisi lain, variabel pariwisata, pemberdayaan masyarakat, dan akselerasi ekonomi lokal di tempat ini masih berjalan secara terpisah dan belum berpijak pada satu sistem manajemen yang baku. Pola koordinasi antara pihak pengelola makam, pemerintah desa, dan pelaku UMKM lokal terkesan belum sinkron secara kelembagaan.

Untuk mempertegas posisi akademik dan menghindari adanya duplikasi ilmiah, peneliti melakukan telaah kritis terhadap beberapa literatur terdahulu yang relevan dengan fokus dan objek material penelitian ini. Studi awal yang dilakukan oleh Hadija dkk. (2025) berfokus pada analisis empiris

mengenai strategi pengembangan pariwisata fungsional di Makam Syekh Maulana Syamsuddin, Pemalang, dengan menguji lima pendekatan utama meliputi aspek pemasaran spiritual melalui kegiatan haul, pengembangan produk, penguatan kelembagaan yayasan, manajemen SDM, dan kelayakan sarana prasarana penunjang (Hadija et al., 2025). Selanjutnya, penelitian sejenis oleh Mufidah (2025) membedah implementasi fungsi manajerial di objek yang sama guna mendeskripsikan program kerja berkala yayasan serta memetakan faktor internal-eksternal lewat analisis komponen 4A, yang terbukti krusial dalam mengeliminasi gangguan sosial seperti keberadaan pengemis demi mendongkrak retensi kenyamanan peziarah (Mufidah Durotul, 2025). Di sisi lain, Ayunda (2025) memberikan komparasi makro melalui studinya tentang strategi optimalisasi desa wisata rintisan berbasis cagar budaya Islam di Desa Depok, Cirebon, untuk menggerakkan roda ekonomi masyarakat melalui pemetaan potensi kewilayahan (Ayunda retno, 2025). Meskipun penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki garis linier dalam mengkaji kontribusi sektor kepariwisataan Islami terhadap aspek kesejahteraan ekonomi, Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup, landasan teoretis, dan luaran konseptual yang secara fundamental berbeda. Penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara kajian tata kelola fungsional internal yayasan atau berfokus pada daya tarik religi bahari secara parsial tanpa integrasi lintas sektoral di tingkat desa. Pembeda utama (*research gap*) dalam penelitian ini terletak pada komprehensivitas analisisnya yang tidak hanya menilai aspek manajemen makam murni, melainkan merumuskan koneksi terhadap tata kelola kelembagaan pedesaan yang menyinergikan peran Pemerintah Desa, BUMDes, Pokdarwis, dan komunitas pelaku usaha mikro kecil (UMK). Penelitian ini secara orisinal menguji ekosistem tersebut menggunakan kombinasi pisau analisis *Community-Based Tourism* (CBT), teori sirkulasi kekayaan (*tawzi' al-tharwah*), *Halal Value Chain* dari hulu ke

hilir pada kuliner pesisir, serta instrumen evaluatif lima pilar Maqashid Syariah (*Ḥifẓ al-Dīn, Ḥifẓ al-Nafs, Ḥifẓ al-'Aql, Ḥifẓ al-Nasl, dan Ḥifẓ al-Māl*) sebagai alat ukur keberlanjutan destinasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi dan daya tarik pariwisata Makam Syekh Maulana Syamsuddin dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) di Desa Tanjungsari Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana evaluasi dampak ekonomi dan tata kelola pemberdayaan masyarakat tersebut ditinjau dari perspektif *Maqashid Syariah*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan potensi, kelayakan sarana penunjang, serta karakteristik daya tarik pariwisata Makam Syekh Maulana Syamsuddin berbasis komunitas (*Community-Based Tourism*) di Desa Tanjungsari.
2. Untuk mengevaluasi keselarasan dampak ekonomi dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjungsari berdasarkan parameter kemaslahatan lima pilar *Maqashid Syariah* (*Ḥifẓ al-Dīn, Ḥifẓ al-Nafs, Ḥifẓ al-'Aql, Ḥifẓ al-Nasl,* dan *Ḥifẓ al-Māl*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara akademis (teoritis) dan manfaat di lapangan (praktis).

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya literatur ilmiah dalam bidang Ekonomi Syariah, khususnya mengenai integrasi konsep pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) dengan prinsip keadilan sirkulasi kekayaan (*tawzi' al-tharwah*).
2. Menjadi rujukan empiris mengenai penerapan lima pilar *Maqashid Syariah* (*Ḥifẓ al-Dīn, Ḥifẓ al-Nafs, Ḥifẓ al-'Aql, Ḥifẓ al-Nasl,* dan *Ḥifẓ al-Māl*) sebagai kerangka evaluatif

dalam mengukur dampak ekonomi dan keberlanjutan sektor pariwisata lokal di tingkat pedesaan.

3. Menjadi bahan referensi, perbandingan, dan pijakan konseptual bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji dinamika ekonomi wisata religi dan pemberdayaan masyarakat pedesaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pengelola Makam dan Pemerintah Desa Tanjungsari
   Sebagai bahan evaluasi dan masukan konstruktif dalam meningkatkan mutu tata kelola sarana penunjang, penataan kebersihan kawasan pesisir, serta mendorong transparansi dan pemanfaatan dana sosial (infak/sedekah) untuk pemberdayaan ekonomi produktif warga. Serta bagi PEMDES dengan memberikan gambaran riil mengenai potensi ekonomi kawasan makam sebagai dasar perumusan kebijakan desa, penguatan legalitas tata ruang usaha, serta pengembangan unit usaha BUMDes yang berpihak pada kesejahteraan warga lokal.

2. Bagi Pelaku Usaha (UMK) dan Masyarakat Lokal
   Mendorong terciptanya ekosistem usaha yang adil, sehat, dan bebas dari monopoli, serta membuka peluang sinergi permodalan dan pelatihan usaha guna meningkatkan taraf hidup keluarga secara berkelanjutan.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai analisis potensi dan dampak pariwisata terhadap perekonomian dan pemberdayaan masyarakat di kawasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin, Desa Tanjungsari, Kabupaten Pemalang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi dan Tata Kelola Wisata (*Community-Based Tourism* & 4A)

   Makam *Syekh Maulana Syamsuddin* memiliki potensi daya tarik spiritual dan historis yang sangat kuat serta didukung oleh lokasi geografis pesisir yang strategis. Dari segi komponen *Amenities* dan tata kelola internal (ring satu), Yayasan Pengelola Makam telah menunjukkan manajemen yang mandiri, terstruktur, dan disiplin melalui pengerahan 10 petugas operasional harian (petugas kebersihan luar makam dan kebersihan dalam makam, kesekretariatan, juru kunci, hingga keamanan) serta penyediaan area ziarah yang luas dan fasilitas sanitasi yang bersih. Kendati demikian, terdapat *institutional gap* (dualisme tata kelola) di mana area luar makam dan kantong parkir (ring dua) belum terintegrasi secara formal dengan Pemerintah Desa Tanjungsari dan BUMDes, sehingga memunculkan masalah kebersihan lingkungan yang belum tertangani secara menyeluruh.

   Aktivitas pariwisata religi terbukti menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang signifikan bagi perekonomian lokal. Hal ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja langsung (juru parkir dan petugas kebersihan) serta peningkatan omzet pelaku UMK kuliner pesisir terutama melalui rantai pasok ke belakang (*backward linkages*) yang menyerap hasil tangkapan nelayan lokal serta lonjakan omzet

berlipat ganda pada momentum puncak seperti malam Jumat *Kliwon* dan Haul tahunan. Namun, sirkulasi kekayaan (*Tawzi' al-Tharwah*) belum sepenuhnya merata akibat adanya kesenjangan omzet antara pedagang di lapak utama dan pedagang di area belakang.

Partisipasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Tanjungsari sebagian besar masih berjalan secara mandiri dan organik. Peran lembaga desa seperti BUMDes dan Pokdarwis masih terbatas pada pengelolaan operasional dasar (parkir dan kebersihan luar) karena terkendala keterbatasan kapasitas kelembagaan dan permodalan, serta belum adanya payung hukum resmi berupa Peraturan Desa (Perdes) kepariwisataan.

2. Evaluasi Perspektif *Maqashid Syariah*

Secara umum, tata kelola kawasan telah memenuhi prinsip perlindungan agama (*Ḥifẓ al-Dīn*) dan jiwa (*Ḥifẓ al-Nafs*) melalui kenyamanan fasilitas ibadah dan transaksi perdagangan yang adil (*fair trade* tanpa praktik getok harga). Akan tetapi, aspek perlindungan harta (*Ḥifẓ al-Māl*) dan perlindungan lingkungan/ekologi pesisir (*Ḥifẓ al-Biah*) masih memerlukan pengoptimalan, khususnya terkait transparansi alokasi dana infak untuk pembiayaan produktif warga miskin serta penanganan limbah sampah di area luar makam.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berupaya disajikan secara objektif dan sistematis, namun penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat menjadi ruang pengembangan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini berfokus pada informan kunci dari pihak yayasan, pemerintah desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, dan pedagang. Keterbatasan waktu wawancara mendalam membuat perspektif dari sebagian peziarah luar kota belum terhimpun secara masif dan merata. Penghitungan dampak ekonomi (omzet UMK dan sirkulasi dana infak) didasarkan pada estimasi wawancara mandiri dan rekapitulasi internal mingguan yayasan, sehingga belum menggunakan pendekatan model ekonometrika matriks *Input-Output* secara penuh. Penelitian ini

menitikberatkan pada koridor makam dan dampaknya terhadap Desa Tanjungsari, sehingga dinamika makro wilayah pesisir Kabupaten Pemalang secara keseluruhan belum terpotret secara mendalam.

C. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis

   Penelitian ini memperkaya literatur CBT dengan menegaskan bahwa kemandirian pengelolaan tingkat tapak oleh yayasan swasta tidak otomatis menciptakan tata kelola partisipatif yang utuh apabila tidak diiringi oleh integrasi kelembagaan formal dengan pemerintah desa (*institutional bridge*).

   Penelitian ini memperkuat kerangka teoretis bahwa pariwisata religi berbasis masyarakat tidak hanya diukur dari aspek ibadah (*Ḥifẓ al-Dīn*), melainkan harus mencakup keadilan distribusi ekonomi (*Ḥifẓ al-Māl*) dan keberlanjutan ekologi pesisir (*Ḥifẓ al-Biah*).

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Pemerintah Desa Tanjungsari dan BUMDes: Direkomendasikan untuk segera merumuskan regulasi formal berupa Peraturan Desa (Perdes) tentang Tata Kelola Wisata Religi, guna membangun sinergi resmi dengan Yayasan Pengelola Makam dalam penataan kawasan parkir, pengelolaan sampah pesisir, serta pembinaan UMK.

b. Bagi Yayasan Pengelola Makam: Disarankan agar sebagian akumulasi dana kas infak/kontribusi peziarah dialokasikan tidak hanya untuk kegiatan konsumtif-karitatif, melainkan ditransformasikan menjadi program pembiayaan modal usaha produktif tanpa bunga (*Qardhul Hasan*) bagi pedagang UMK kecil di sekitar kawasan.

c. Bagi Pelaku UMK dan Masyarakat Pesisir: Diharapkan mampu meningkatkan daya saing melalui standarisasi kualitas produk, higienitas kuliner berbahan baku ikan lokal, serta penguatan kelembagaan kelompok usaha bersama.

Daftar Pustaka

Adesty, R., Azzahra, S., & Aisyah, S. (2025). Maqashid Syariah dalam perspektif ekonomi Islam: Konsep, peran, dan implementasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(6), 274–284.

Agustina, R. (2025). *Desain Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Religi*.

A'la Al Maududi, A., Purnama, R., & Haifa, A. (2026). Islam dan Kesehatan Lingkungan (Islam dan Budaya Bersih, Islam dan Kesehatan dengan Menjaga Keseimbangan Ekologis). *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, *2*(2), 1127–1131.

Aynul Yaqin, M. (2025). *Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pariwisata Halal Di Kelurahan Kambo*.

Ayunda retno. (2025). *Analisis Potensi, Tantangan Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Cagar Budaya Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Di Desa Depok Kec. Depok Kab. Cirebon"*.

Azizah, D. N., Aprilia, D., & El'Aliy, H. (2025). Teori Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Islam: Antara Kebutuhan dan Kemaslahatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(11), 155–161.

Derizal, A. M., Par, S. E., Mpar, M., Al-Amin, S. E., Riesa, R. M., Par, S. S. T., Zengga, S., & Par, M. (2026). *Manajemen Pariwisata Syariah*. Fahmi Karya.

Deska, Y. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Nagari. *Jurnal Niara*, *18*(2), 443–458.

Fatkhullah, I., & Zen, M. (2025). Integrasi maqashid syariah dan SDGs dalam model pembiayaan mikro syariah kontemporer. *Jurnal Sharia Economica.(Jurnal STAI Muhammadiyah Probolinggo. Https://Doi. Org/10.46773/Jse. V5i1. 2912*.

Hadija, N., Qur'an, A. A., Meliana, R., & Diana, A. N. (2025). Pariwisata Religi dan Kesejahteraan Masyarakat: Analisis Strategi Pengembangan di Makam Syekh Maulana Syamsudin. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, *7*(2), 9–24.

Handayani, S., & Damayanti, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Perspektif Ekonomi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *7*(1), 153–165.

Hanifah, A. L., Bianda, R. B. A., Ambarwati, D., Munawaroh, N. A., Astuti, I. Y., Kurniawan, B. W., Suaida, I., & Luayyi, S. (2023). Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pendorong Pertumbuhan

Ekonomi Kreatif Di Kampung Keren Kota Kediri. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *2*, 17–29.

Irfan, M. A., & Usman, F. (2023). Character education management with whole school development approach. *Journal of Social Science and Economics*, *2*(1), 18–28.

Khaliq, M. N., & Pangestu, A. (2025). Teori Maqasid Syari'ah Klasik (Asy-Syatibi). *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *11*(1), 149–162.

Mason, P., Augustyn, M., & Seakhoa-King, A. (2023). Tourism destination quality and the UN Sustainable Development Goals: tourism Agenda 2030. *Tourism Review*, *78*(2), 443–460.

Meitasari, D., Rayesa, N. F., Prasetyaningrum, D. I., Dewi, H. E., Laili, F., & Mutisari, R. (2026). *Merancang Masa Depan Desa Wisata: Pariwisata Berbasis Komunitas dan Inovasi Sosial di Pedesaan Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.

Mufidah Durotul. (2025). *Implementasi Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang*.

Musyaffa, N. (2025). *Peran Syekh Maulana Syamsudin Terhadap Islamisasi Di Kabupaten Pemalang Pada Tahun 1700 - 1790M*.

Muttaqin, Z., & Arifah, C. Z. (2025). *Kontribusi Dana Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap SDGS di Bidang Pangan, Pendidikan, dan Sanitasi: Studi di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia Yogyakarta Kreatif Perspektif Ekonomi Islam*.

Pramudita, A. C., & Syaipudin, L. (2025). Manajemen keuangan dalam pengembangan potensi pariwisata syariah di Gunung Budeg Tulungagung. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, *1*(2), 60–66.

Priatmoko, S., Isnugroho, E., Bujidosó, Z., & David, L. D. (2025). Digging Up Rural Community-Based Tourism (Cbt) In Developing Country, Indonesia's Framework Finding. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, *61*(3), 1420–1429.

Putera, D. B. R. M., Susanti, P. H., & Wirawan, P. E. (2025). Rancangan model pengembangan Desa Wisata Sangeh berbasis potensi desa menuju pariwisata berkelanjutan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *4*(6), 845–852.

Rachmatsyah, T. H. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi untuk optimalisasi UMKM sebagai pilar utama ekonomi Indonesia. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *8*(1), 164–173.

Rahayu, R., & Rindrayani, S. R. (2025). Menguji keabsahan data penelitian kualitatif. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, *3*(2), 327–331.

Rohaya, S. (2025). Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dan Konsekuensi Ekonominya bagi Masyarakat Pringsewu: Sebuah Analisis Etika Bisnis Islam. *Journal Tafkirul Iqtishodiyyah*, *5*(1), 14–25.

Rojihisawal, F., Robbani, A. S., & Firdausy, H. (2025). Peran Fatwa MUI No. 86/2023 dalam Mewujudkan Kemakmuran Ekologis: Analisis Prinsip Maqāṣid al-Syarī'ah. *Jurnal Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam*, *2*(02).

Sembiring, O. G., Putri, N. E., Nasution, N., & Hendra, H. (2025). Potensi Wakaf Produktif sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *An-Najah: Journal of Islamic Economics*, *1*(01), 254–263.

Singgalen, Y. A., & Prasadja, H. (2025). *Pariwisata berbasis komunitas*. Penerbit Widina.

Syahroni, M. F. R. F., & Pujianto, W. E. (2024). Model Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif Berbasis Masjid. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, *1*(1), 61–65.

Triono, T. A. (2025). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal: Hamemayu Hayuning Bawana Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Society Bridge*, *3*(1), 27–38.

Wall, G., & Mathieson, A. (2006). *Tourism: Change, Impacts, and Opportunities*. Pearson Prentice Hall. https://books.google.co.id/books?id=jisvN9N9aesC

Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 917–932.

Wibowo, W., Ariga, A., Azizah, S. N., Panggabean, N. A., & Irfaniah, N. R. (2025). Kampung Ramadhan Jogokariyan (KRJ): Peran Manajemen Masjid dalam Pariwisata Ramah Muslim dan Ekonomi Lokal. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 161–170.